

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan.....	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat.....	5
1.4.1 Pasien	5
1.4.2 Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi	5
1.4.3 Institusi Pendidikan	5
1.4.4 Ilmu Pengetahuan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Dasar Diabetes Melitus	6
2.1.1 Definisi.....	6
2.1.2 Etiologi.....	6
2.1.3 Klasifikasi.....	9
2.1.4 Manifestasi Klinis	9
2.1.5 Patofisiologi	10
2.1.6 Pemeriksaan Penunjang.....	11
2.1.7 Penatalaksanaan	12
2.1.8 Komplikasi	12
2.1.10 Pathway	14

2.2	Konsep Luka.....	15
2.2.1	Pengertian.....	15
2.2.2	Fase Penyembuhan luka.....	15
2.2.3	Sistem Derajat (Grade Wagner) Diabetes Melitus	17
2.3	Konsep Modern Dressing	18
2.3.1	Konsep Perawatan Luka Diabetes Dengan Dressing Madu.....	19
2.3.2	Pengaruh Dressing Madu Dalam Proses Penyembuhan Luka Diabetes Melitus	20
2.4	Aplikasi Dressing Madu	20
2.4.1	Definisi.....	20
2.4.2	Mengurangi Bau Tidak Sedap Pada Luka	22
2.4.3	Jenis Luka Yang Dapat Dirawat	22
2.4.4	Keuntungan Penggunaan Dressing Madu	23
2.4.5	Keterbatasan Dan Efek Samping.....	23
2.5	Hasil Penelitian Dressing Madu Dalam Proses Penyembuhan Luka Diabetes Melitus	24
2.6	Konsep Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus	24
2.5.1	Pengkajian	24
2.5.2	Diagnosa Keperawatan.....	30
2.5.3	Intervensi Keperawatan.....	31
2.5.4	Implementasi	33
2.5.5	Evaluasi	34
BAB III	METODOLOGI.....	35
3.1	Rancangan (<i>Design</i>)	35
3.2	Subjek.....	35
3.3	Fokus Studi	35
3.4	Definisi Operasional	35
3.5	Pengumpulan Data.....	36
3.6	Penyajian Data.....	36
3.7	Pencarian EBNP	37
3.7.1	Pertanyaan Klinis	37
3.7.2	Analisa PICO	37
3.7.3	<i>Critical Appraisal</i>	37

3.8 Etika Studi Kasus	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Hasil Studi Kasus.....	43
4.1.1 Pengkajian	43
4.1.2 Diagnosa Keperawatan.....	45
4.1.3 Intervensi Keperawatan.....	46
4.1.4 Implementasi Keperawatan	47
4.1.5 Evaluasi Keperawatan	52
4.2 Pembahasan	54
4.2.1 Pengkajian	54
4.2.2 Diagnosa Keperawatan.....	56
4.2.3 Intervensi Keperawatan.....	56
4.2.4 Implementasi Keperawatan	57
4.2.5 Evaluasi Keperawatan	58
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Derajat Luka Menurut Sistem Meggitt-Wagner.....	18
Tabel 2.2 Klasifikasi Grade Diabetes Melitus	18
Tabel 3.2 Analisa PICO	37
Tabel 3. 3 Lembar Ceklist Critical Appraisal	37
Tabel 3.4 Standar Operasional Prosedur (SOP)	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Sistem Endokrik	8
Gambar 2.2 Pathway	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Pengkajian Asuhan Keperawatan Tn. D.....	67
Lampiran 2. Hasil Pengkajian Asuhan Keperawatan Tn. S.....	89
Lampiran 3. Dokumentasi Tindakan Tn. D.....	112
Lampiran 4. Dokumentasi Tindakan Tn. S.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) merupakan kondisi yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah akibat kekurangan insulin, baik secara relatif maupun absolut. DM biasanya dibagi menjadi dua jenis, yaitu DM tipe 1 dan DM tipe 2. Di negara-negara maju, lebih dari 90% kasus DM termasuk dalam kategori tipe 2 (Wibowo & Stefanus, 2023).

Menurut data WHO, (2023) dalam tiga dekade terakhir, prevalensi diabetes telah mengalami peningkatan yang signifikan di negara-negara dengan berbagai tingkat pendapatan. Sekitar 422 juta orang di seluruh dunia mengidap diabetes, sebagian besar berada di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dengan sekitar 1,5 juta kematian setiap tahun yang secara langsung terkait dengan penyakit ini. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus mengalami kenaikan dalam beberapa dekade terakhir.

Di Indonesia, kondisi serupa terjadi, dengan tingginya jumlah kasus yang diikuti oleh beban biaya yang besar. Diagnosis dini dan pengelolaan yang tepat dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat komplikasi dan penyakit komorbid. Namun, masih ada kendala dalam penanganan DM terkait pasien, pelayanan, dan pembiayaan kesehatan di Indonesia (PERKENI, 2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan pada tahun 2021 jumlah penderita diabetes mellitus sebanyak 19,47 juta jiwa (Kemenkes RI, 2022).

Prevalensi diabetes melitus (DM) secara global terus meningkat, diperkirakan akan tiga kali lipat pada tahun 2030. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2030 angka ini akan mencapai 21,3 juta untuk data dunia, sementara *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan 16,7 juta pada tahun 2045 (IDF, 2021). Jumlah penderita diabetes melitus (DM) di Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Provinsi Jambi menyandang kasus penderita diabetes melitus (DM)

mencapai 40.566 kasus di tahun 2022 dan mengalami peningkatan menjadi 45.781 di tahun 2023. Berdasarkan hasil data kabupaten/kota di Provinsi Jambi, jumlah penderita diabetes melitus (DM) terdapat di Kota Jambi (Dinkes Provinsi Jambi, 2023). Diabetes melitus di Kota Jambi pada tahun 2023 merupakan penyakit tidak menular (PTM) tertinggi ke 2 setelah hipertensi dengan jumlah 2.725 kasus. Menurut laporan data kasus penyakit tidak menular (PTM) DINKES Kota Jambi tahun 2023, Puskesmas Pakuan Baru merupakan tempat dengan jumlah penderita diabetes mellitus (DM) terbanyak di Kota Jambi. Berdasarkan catatan rekam medik dari tanggal 1 Januari hingga 30 November 2023 di Puskesmas Pakuan Baru, tercatat sebanyak 232 kasus diabetes mellitus tipe 1 dan 353 kasus diabetes mellitus tipe 2 (Dinkes Kota Jambi, 2024).

Pasien diabetes melitus dapat mengalami komplikasi berupa luka yaitu kondisi yang dapat mengalami kerusakan/gangguan pada integritas kulit atau jaringan sehingga timbul nekrosis dan jaringan menjadi membusuk. Maka dari itu perlunya melakukan perawatan luka itu penting untuk mencegah terjadinya komplikasi lainnya (Ningsih & Yusran, 2019).

Pada perawatan luka cenderung dilakukan pemberian berupa cairan NaCl atau RL dengan melakukan tindakan pengangkatan jaringan kulit mati (debridement) pada bagian luka. Selanjutnya menggunakan kasa steril dan penggunaan obat antibiotik (Astuti et al., 2022). Adapun perawatan luka secara non farmakologis yaitu seperti menggunakan minyak zaitun, madu, dan aloe vera. Contoh perawatan luka yang biasanya digunakan adalah dengan menggunakan madu. Madu banyak memiliki manfaat dan banyak mengandung beberapa kandungan khususnya untuk mengatasi luka (Ningsih & Yusran, 2019).

Madu memiliki efektifitas untuk membantu proses penyembuhan luka menjadi cepat karena kandungan madu terdiri dari berbagai enzim serta antiviral dan madu dapat menurunkan resiko infeksi. Madu juga kaya akan nutrisi sehingga zat-zat yang diperlukan oleh luka selalu ada, memiliki osmolaritas tinggi hingga dapat menyerap air dan memperbaiki sirkulasi

pertukaran udara pada luka (Rachmawati, 2022). Madu memiliki kandungan antibiotik yang berfungsi sebagai antiseptik dan antibakteri untuk melindungi luka dan dapat membantu mengatasi infeksi yang terjadi pada luka. Madu juga berfungsi sebagai antiinflamasi yang berfungsi untuk meredakan rasa nyeri, dapat menjaga sirkulasi yang dapat membantu proses penyembuhan luka, mempercepat pertumbuhan jaringan yang baru sehingga mampu memudahkan jaringan parut atau bekas luka pada kulit (Septiananda & Wahyuni, 2023). Manfaat dressing menggunakan madu ini dapat memperpendek proses pengobatan pada pasien DM dan dinilai lebih efektif juga aman untuk DFU serta dapat mengurangi resiko amputasi dan pertumbuhan bakteri (Pratama & Rochmawati, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Septiananda & Wahyuni, (2023) menunjukkan bahwa setelah dilakukan perawatan dengan madu, terjadi penurunan skala luka secara signifikan. Contohnya, pada seorang pasien ukuran luka berkurang dari 27 menjadi 12, sementara pada pasien lain dari 25 menjadi 16. Hal ini menandakan bahwa madu efektif dalam mempercepat penyembuhan luka pada penderita diabetes. Selanjutnya penelitian Fuadi & Yanto, (2022) menjelaskan bahwa penggunaan madu sebagai perawatan luka kronis pada pasien diabetes mellitus juga memperlihatkan peningkatan proses penyembuhan yang ditandai dengan berkurangnya ukuran luka serta meningkatnya jaringan granulasi dan epitelisasi. Madu memiliki sifat antiinflamasi, antibakteri, dan antioksidan yang mendukung proses penyembuhan luka dengan mengurangi jaringan mati, menjaga kelembaban luka, serta mengurangi bau pada luka.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus tentang —Penerapan Perawatan Luka Dengan Metode *Dressing* Madu Terhadap Penyembuhan Luka Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2025

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian Latar Belakang Diatas Didapatkan Rumusan Masalah Sebagai Berikut —Bagaimana Asuhan Keperawatan Dengan

Penerapan Perawatan Luka Dengan Metode *Dressing* Madu Terhadap Penyembuhan Luka Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2025?l.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Perawatan Luka Dengan Metode *Dressing* Madu Terhadap Penyembuhan Luka Diabetes Melitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya gambaran pengkajian luka pada pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2025.
2. Diketuinya gambaran diagnosa keperawatan pada pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2025.
3. Diketuinya gambaran intervensi keperawatan pada pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2025.
4. Diketuinya gambaran implementasi keperawatan pada pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2025.
5. Diketuinya gambaran evaluasi keperawatan pada pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi Tahun 2025.

1.4 Manfaat

Studi kasus ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1.4.1 Pasien

Memberikan tambahan wawasan dan informasi mengenai manfaat serta efektivitas penerapan madu Dalam Penyembuhan Luka Pada Pasien Diabetes Melitus.

1.4.2 Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, membantu dalam penerapan asuhan keperawatan, serta menjadi referensi dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan khususnya bagi Pasien Diabetes Melitus.

1.4.3 Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam memahami serta menerapkan asuhan keperawatan pada Pasien Diabetes Melitus.

1.4.4 Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, terutama dalam praktik asuhan keperawatan yang profesional dan menyeluruh, serta berperan dalam peningkatan mutu pelayanan keperawatan khususnya Pasien Diabetes Melitus.